

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAJAR SMP MENGEMUDIKAN SEPEDA MOTOR TANPA
MEMILIKI SURAT IZIN MENGEMUDI (SIM)

(Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 17 Surabaya Dalam Pelaksanaan Pasal 77 dan
Pasal 81 UU Nomor 22 Th. 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)

SKRIPSI



Oleh :

Trio Adit Pamungkas

NPM. 0841010011

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA

2012

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelajar SMP Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM)". (Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 17 Surabaya Dalam Pelaksanaan Pasal 77 dan 81 Undang-Undang No 22 Tahun 2009).

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Dalam tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Pudjoadi, MSi sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.

Disamping itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lukman Arif, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
2. Ibu Dra. Susi Hardjati, MAP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Administrasi Negara yang telah memberikan bekal dalam proses perkuliahan di Program

Studi Administrasi Negara Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs. Rifai MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Surabaya.
5. Bapak Drs. Usman Msi selaku Wakasek SMP Negeri 17 Surabaya.
6. Dan semua siswa-siswi SMP Negeri 17 Surabaya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari masih ada kekurangan-kekurangan, baik dari segi teknis maupun materiil penyusunannya. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersedia dan terbuka dalam menerima saran dan kritik dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 22 November 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Landasan Teori.....	20
1. Kebijakan Publik	
a. Pengertian Kebijakan Publik	20
b. Sifat Kebijakan Publik	21
c. Manfaat Kebijakan Publik	22
d. Tujuan Kebijakan Publik	23
2. Pendidikan.....	24
a. Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Budi Pekerti.....	24
b. Model Implementasi Program Pembentukan Mentalitas, Sikap, dan Perilaku	26
3. Lalu Lintas.....	27
a. Pengertian Lalu Lintas	27
4. Sikap.....	27
a. Pengertian Sikap	27

b. Pembentukan Sikap	28
c. Perubahan Sikap	30
d. Tingkatan Perubahan Sikap	30
5. Perilaku	31
a. Pengertian Perilaku	31
b. Perilaku Kelompok	36
c. Perilaku Kolektif	38
6. Kepribadian	40
a. Pengertian Kepribadian	40
b. Unsur-Unsur Kepribadian	40
c. Macam-Macam Kepribadian	41
7. Partisipasi	42
a. Pengertian Partisipasi	42
b. Faktor-Faktor Yang Mendorong Partisipasi	45
c. Cara Menggerakkan Partisipasi	46
8. Disiplin	47
a. Pengertian Disiplin	47
b. Karakteristik Disiplin	48
c. Tujuan Disiplin	49
d. Tipe-Tipe Disiplin	49
C. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Fokus Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	58
D. Sumber dan Jenis Data	59
E. Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	63
G. Keabsahan Data	65
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68

1. Gambaran Umum SMP Negeri 17 Surabaya	68
a. Lokasi SMP Negeri 17 Surabaya.....	68
b. Visi Misi SMP Negeri 17 Surabaya.....	69
1. Visi.....	69
2. Misi.....	69
c. Tujuan sekolah.....	70
d. Tugas Pokok dan Fungsi SMP Negeri 17 Surabaya.....	74
e. Struktur Organisasi.....	89
f. Karakteristik Siswa SMP Negeri 17 Surabaya.....	90
g. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 17 Surabaya.....	91
h. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Surabaya.....	93
i. Prestasi Akademik SMP Negeri 17 Surabaya.....	94
2. Gambaran Umum Usaha Parkir Yang disediakan Masyarakat di Sekitar SMP Negeri 17 Surabaya.....	95
B. Hasil Penelitian.....	99
1. Faktor Yang Ada Dalam Diri Manusia.....	100
a. Kepribadian.....	100
b. Sistem Nilai.....	102
2. Faktor Yang Ada di Luar Diri Manusia.....	109
a. Sistem Nilai Yang Hidup Dalam Masyarakat.....	109
b. Kondisi Lingkungan Alam.....	112
c. Kondisi Ekonomi.....	113
C. Pembahasan.....	115
1. Faktor Yang Ada Dalam Diri Manusia.....	116
2. Faktor Yang Ada di Luar Diri Manusia.....	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAKSI

TRIO ADIT PAMUNGKAS, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAJAR SMP MENGEMUDIKAN SEPEDA MOTOR TANPA MEMILIKI SURAT IZIN MENGEMUDI (SIM). (Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 17 Surabaya Dalam Pelaksanaan Pasal 77 dan Pasal 81 UU Nomor 22 Th. 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Penelitian ini didasarkan pada fenomena banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar SMP yang mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Permasalahan penelitian ini adalah Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelajar SMP mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelajar SMP Negeri 17 Surabaya mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian: Faktor-faktor yang ada dalam diri manusia dan faktor yang ada di luar diri manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan key person dan informan serta dokumentasi arsip dari SMP Negeri 17 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta menggunakan teknik analisis data model interaktif terhadap obyek penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar SMP mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM dapat disimpulkan bahwa :

Faktor yang ada dalam diri manusia; 1).Kepribadian terbukti dominan mempengaruhi perilaku pelajar SMP Negeri 17 Surabaya mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM. 2). sistim nilai ekonomis paling dominan diantara sistim yang lain(Nilai Ekonomis, Nilai Sosial, Nilai Religius, Nilai Estetika, Nilai Intelektual, Nilai Kekuasaan) dalam mempengaruhi siswa SMP berubah perilaku

Faktor yang ada diluar diri manusia; Sistim nilai yang hidup dalam masyarakat dominan memperkuat perilaku pelajar SMP Negeri 17 Surabaya mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM yaitu: 1). Tidak adanya sanksi yang tegas dari petugas Kepolisian karena hanya dilakukan pengarah dan teguran di sekolah tetapi tidak dilanjutkan dengan tindakan sanksi berupa tilang. 2). Orang tua yang mengizinkan dan memfasilitasi anaknya mengemudikan sepeda motor walaupun tidak dilengkapi oleh SIM. 3). Kebiasaan masyarakat membiarkan atau tidak peduli terhadap pelanggaran yang dilakukan anak SMP yang jelas-jelas melanggar undang-undang lalu lintas. 4). Kondisi lingkungan alam dari letak wilayah, domisili dan tempat tinggal turut mempengaruhi perilaku siswa SMP Negeri 17 Surabaya untuk mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM.(5). Faktor kondisi ekonomi masyarakat sekitar SMP Negeri 17 Surabaya turut mempengaruhi perilaku pelajar SMP mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki SIM. dengan menyediakan sarana parkir pada siswa yang membutuhkan parkir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan masalah-masalah pembangunan yang harus dipecahkan dan tantangan-tantangan yang harus dihadapi pemerintah saat ini, maka pemerintah menyusun prioritas pembangunan salah satunya mendorong supremasi hukum, dimana dalam rangka perwujudan Indonesia sebagai negara hukum, pemerintah melakukan upaya-upaya pokok yang salah satunya meningkatkan pembinaan masyarakat yang diarahkan pada tumbuhnya penghargaan dan budaya hukum di dalam masyarakat di mana budaya hukum ini didorong dengan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat sehingga setiap warga masyarakat menyadari dan menghayati hak dan kewajibannya di dalam hukum. Dengan demikian, bangsa Indonesia telah mempunyai arah dan sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan terutama pembangunan dan pengembangan jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia yaitu masyarakat dan bangsa Indonesia yang disiplin. Seperti yang tertuang dalam tujuan dari kebijakan dan strategi perencanaan pembangunan nasional salah satunya yaitu adalah mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Lalu lintas dan Angkutan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bagian dari system transportasi nasional, lalu lintas dan angkutan jalan harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, kesejahteraan, ketertiban berlalu lintas dan Angkutan Jalan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, otonomi daerah, serta akuntabilitas penyelenggaraan Negara.

Transportasi jalan raya sebagai salah satu moda transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan masyarakat, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang, barang dan jasa dari dan ke seluruh wilayah dan daerah. Untuk itu dikembangkan lalu lintas dan angkutan jalan yang ditata dalam satu kesatuan sistem, dilakukan dengan mengintegrasikan dan mendinamisasikan unsur-unsurnya yang terdiri jaringan transportasi jalan, kendaraan beserta pengemudinya, serta peraturan-peraturan, prosedur dan metode sedemikian rupa sehingga terwujud suatu totalitas yang utuh, berdayaguna dan berhasil guna. Hal ini dikarenakan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau melakukan kegiatan-kegiatan apapun membutuhkan transportasi yaitu pada saat seseorang akan berangkat kerja, berangkat sekolah, melakukan perjalanan dengan maksud berbelanja, dan melakukan kegiatan sosial lainnya. Maka dari itu transportasi merupakan sarana yang sangat vital dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek

kehidupan bangsa dan negara. Dimana, kegiatan berlalu lintas ini dilakukan oleh setiap orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mulai dari usia muda hingga usia tua, baik pria maupun wanita.

Adanya perkembangan teknologi di bidang transportasi yang terus menerus semakin menambah jumlah kendaraan sehingga berpengaruh terhadap masyarakat di perkotaan dalam hal meningkatnya mobilitas masyarakat dalam berlalu lintas, baik dengan kendaraan bermotor, pribadi ataupun angkutan umum. Perilaku dan budaya pun cenderung berubah karena masyarakat lebih agresif, perilaku pengguna kendaraan bermotor yang seenaknya sendiri di jalan dapat menyebabkan stress dan berujung pada perilaku agresif yang dapat berakibat terjadinya pelanggaran lalu lintas, karena transportasi mencakup berbagai bidang kehidupan yang saling berhubungan erat dengan perilaku mengemudi. Perubahan yang terjadi ini berdampak pada tata cara individu dalam mengemudikan kendaraannya yang belum tentu sepenuhnya menjalankan aturan-aturan di jalan raya yang sebenarnya untuk keselamatan dirinya sendiri dan orang lain. (www.wikipedia.com).

Maka dari itu, pemerintah telah lama berupaya untuk menciptakan masyarakat yang tertib dengan meningkatkan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas dengan menetapkan peraturan Undang-Undang Nomor. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang didalamnya terdapat pasal-pasal yang mengatur tata cara berlalu lintas.

Dimana implementasi undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan dibutuhkan dukungan dari semua kalangan masyarakat khususnya pengguna jalan agar berperilaku baik dalam bentuk ketaatan kepada peraturan atau perundang-undangan tersebut sebagai kebijakan negara atau kebijakan publik. Walaupun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan perilaku masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang tertib dengan bersikap disiplin dalam berlalu lintas masih rendah, hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhi perilaku. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Atep Adya Barata (2004 : 159) yaitu faktor yang ada di dalam diri manusia dan faktor yang ada diluar diri manusia. Faktor yang ada didalam diri manusia adalah kepribadian, sistem nilai (nilai ekonomis, nilai sosial, nilai religius, nilai estetika, nilai intelektual, nilai kekuasaan), motivasi, serta sikap terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Dan faktor yang ada diluar diri manusia adalah sistem nilai yang hidup dalam masyarakat, kondisi lingkungan alam, kondisi tata ruang, dan kondisi ekonomi. Karena faktor-faktor itulah yang menyebabkan masih banyak ditemui pelanggaran-pelanggaran dalam disiplin berlalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat yang kita sadari atau tampak kita sadari menjadi pemandangan rutin sehari-hari terutama dikota-kota besar.

Banyaknya pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pengendara roda dua, karena sepeda motor di Indonesia merupakan alat transportasi yang mempunyai populasi tertinggi di banding dengan kendaraan

lainnya. Kendaraan roda dua saat ini mencapai angka 70% dari total jumlah kendaraan nasional dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi dilakukan oleh pengendara roda dua saat ini mencapai 80%. (www.wikipedia.com). Dengan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pengendara roda dua, dimana roda dua ataupun sepeda motor banyak dikendarai oleh pelajar untuk melakukan aktifitas sehari-hari bersekolah maupun aktifitas yang lainnya, maka banyak pelajar pula yang menjadi korban akibat dari pelanggaran lalu lintas maupun kurangnya kesadaran disiplin dalam berlalu lintas. Sebagai salah satu contoh kongkritnya seperti yang diberitakan oleh media massa,

SURABAYA-surya-(Jumat,15/oktober/2010) Mata pelajaran berlalu lintas akan diberlakukan di sekolah-sekolah mulai TK hingga SMA. Langkah ini dianggap perlu mengingat banyaknya pelanggaran dilakukan pelajar yang berujung kematian di jalan raya. Dalam waktu Sembilan bulan saja, sebanyak 28 pelajar nyawanya melayang sia-sia akibat melanggar lalu lintas. Mereka yang menjadi korban kecelakaan kebanyakan pelajar masih usia belasan tahun dan duduk di bangku SMP dan SMA. Pemicu dari tabrakan itu sendiri rata-rata kurangnya pengetahuan tentang berlalu lintas. Pelajar yang tewas akibat tabrakan rata-rata tidak mentaati rambu-rambu yang sudah terpasang serta tidak mengenakan helm sebagai kelengkapan dan keamanan berkendara. Kematian sia-sia pelajar di jalan raya sangat disesalkan karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang tengah menempuh pendidikan. Dengan cara memberikan pemahaman agar taat pada rambu dan tidak kebut-kebutan diharapkan bisa menyelamatkan nyawa mereka. Kecelakaan dengan korban kematian terbesar pada bulan Juni, Juli, September. Di masing-masing bulan itu, pelajar SMP atau SMA yang meninggal dunia lima orang. Kecelakaan yang berujung dengan kematian disebabkan beragam tabrakan. Sesuai data di Satlantas Polrestabes Surabaya, waktu paling rawan kecelakaan yang melibatkan pelajar mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB.

Dari gambaran peristiwa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku pelajar tersebut sebagai anggota masyarakat dan generasi penerus bangsa

dalam pembangunan masyarakat yang tertib dengan berlaku disiplin dalam berlalu lintas masih sangat rendah. Dimana, seorang pelajar tersebut sebagai pionir bangsa yang tengah menempuh pendidikan hendaknya sadar akan hukum dan taat pada peraturan yang berlaku sebagai wujud partisipasinya dalam usaha pemerintah dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara yang mempunyai citra diri yang tertib dengan meningkatkan disiplin dalam berlalu lintas.

Maka dari itu, wadah pembelajaran dan juga pembentukan disiplin terutama disiplin dalam berlalu lintas selain keluarga, lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, baik dalam kelas maupun dalam masyarakat hendaknya difungsikan sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi dan internalisasi nilai dan jati diri yang disiplin terutama disiplin dalam berlalu lintas. Untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas yang dirasakan sangat tinggi, upaya ke depan diarahkan pada penanggulangan secara komprehensif yang mencakup upaya pembinaan, pencegahan, pengaturan, dan penegakan hukum. Upaya pembinaan tersebut dilakukan melalui peningkatan intensitas pendidikan berlalu lintas dan penyuluhan hukum serta pembinaan sumber daya manusia.

Seperti halnya dikota-kota besar khususnya Surabaya, yang setiap harinya menjadi pusat kepadatan dan mobilitas oleh kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda dua bahwa pelanggaran lalu lintas masih banyak ditemui pelanggaran yang dilakukan terutama oleh pelajar, mereka yang

melanggar kebanyakan tidak mentaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan seperti, pelanggaran marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, tidak memiliki SIM, tidak membawa STNK, tidak memakai helm dan berboncengan tiga orang. Menurut data yang dihimpun oleh Satuan Lalu Lintas Polrestabes Kota Surabaya bahwa pelaku pelanggaran lalu lintas menurut profesi di Kota Surabaya pada tahun 2010-2011 seperti tabel s ebagai berikut:

Tabel 1 Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Profesi
di Kota Surabaya
Th 2010-2011

Periode	TNI/POLRI	Pegawai Negeri	Swasta/BUMN	Mahasiswa	Pelajar	Pengemudi
Des 2010	-	423	4.233	1.411	3.527	2.822
Jan 2011	-	514	5.137	1.710	4.280	3.424
Feb 2011	-	501	5.181	1.838	4.178	3.008
Mar 2011	-	683	7.061	2.505	5.466	4.327
April 2011	-	567	6.867	2.453	4.753	4.546
Mei 2011	-	699	7.226	2.564	5.594	4.429
Juni 2011	-	836	8.642	3.066	6.690	5.296

Sumber: Data Pelanggaran Lalu Lintas Polrestabes Surabaya, Th. 2011

Dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa angka pelanggaran kurangnya disiplin berlalu lintas dijalan yang melibatkan pelajar sangat tinggi yang mencapai 6.690 angka pelanggaran. Berdasarkan data pelanggaran diatas yang dilansir oleh Satlantas Polrestabes Surabaya tidak jauh

berbeda dengan temuan penulis dilapangan pada saat survey yaitu di SMP Negeri 17 Surabaya. Ada fakta yang menunjukkan adanya pelajar SMP Negeri 17 Surabaya yang sudah mengemudikan sepeda motor di depan SMP Negeri 17 Surabaya. Hal ini sangat kontradiktif sebagaimana yang dimaksud seperti pada pasal 77 UU No.22 Th 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa, setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan dan pasal 81 UU No.22 Th 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dimana “setiap orang” harus memenuhi persyaratan untuk memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) yaitu usia, administratif, kesehatan dan lulus ujian.

Syarat Usia ditentukan paling rendah sebagai berikut:

- a. Usia 17 (tujuh belas) tahun untuk SIM A, SIM C, SIM D
- b. Usia 20 (dua puluh) tahun SIM B I
- c. Usia 21 (dua puluh satu) tahun untuk SIM B II

Syarat administratif sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. Identitas diri berupa KTP
- b. Pengisian formulir permohonan
- c. Rumusan sidik jari

Syarat kesehatan sebagaimana meliputi:

- a. Sehat jasmani dengan surat keterangan dari dokter dan
- b. Sehat rohani dengan lulus tes psikologi

Syarat lulus ujian sebagaimana meliputi :

- a. Ujian teori
- b. Ujian praktik dan/atau
- c. Ujian keterampilan melalui simulator

Namun dalam kenyataannya dilapangan bahwa banyak pelajar SMP yang belum cukup umur dan tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM) sudah mengemudikan sepeda motor seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Pelajar SMP mengemudikan Sepeda motor

Penulis melakukan observasi sederhana pada tanggal 20 Oktober 2011 di jalan depan SMP Negeri 17 Surabaya dengan mewawancarai salah satu pelajar yang bernama andika, yang merupakan pelajar SMP yang mengemudikan Sepeda

Motor dan kebetulan mengemudikan sepeda motor di lingkungan sekolah, berikut pernyataan pelajar tersebut :

“Saya tahu mas, klo bawa sepeda motor kesekolahan gak boleh, tp rumah saya jauh mas. Capek klo naik sepeda onthel. (wawancara 20 Oktober 2011).

Dari gambaran fenomena tersebut, bahwa banyak pelajar yang mengetahui peraturan dilarang mengemudikan sepeda motor kesekolahan, tetapi dalam faktanya dilapangan masih banyak pelajar yang tidak mengindahkan peraturan-peraturan lalu lintas. Disamping itu juga siswa SMP Negeri 17 Surabaya dilarang mengemudikan sepeda motor kesekolah, sebagaimana halnya yang ada dalam tata tertib siswa SMP Negeri 17 Surabaya yang dipasang didepan pintu gerbang SMP Negeri 17 Surabaya. Seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Tata Tertib SMP Negeri 17 Surabaya

Selain itu banyak siswa SMP Negeri 17 Surabaya yang memarkirkan sepeda motornya di area sekeliling sekolah yang dikelola oleh warga sekitar sekolah. Dari gambaran tersebut, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa masyarakat disekeliling sekolah juga menyediakan layanan jasa parkir untuk sepeda motor siswa, tanpa memperdulikan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 17 Surabaya dan lebih mementingkan keuntungan dari bisnis parkir, seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 3 : Siswa SMP Negeri 17 Memarkirkan sepeda motor yang disediakan masyarakat

Berdasarkan fakta diatas bahwa pihak sekolah melarang siswa mengemudikan sepeda motor ke sekolah, karena siswa SMP masih belum cukup umur untuk mengemudikan kendaraan bermotor dan tentunya belum memiliki Surat Izin Mengemudi atau SIM. Hal ini sangat disayangkan, bahwa pihak

sekolah sudah melarang siswa untuk mengemudikan sepeda motor ke sekolah tetapi dilain pihak, masyarakat lebih mementingkan peluang bisnis dengan menyediakannya jasa parkir disekeliling sekolah. Sementara itu dari pihak Kepolisian Polsek Rungkut Surabaya sudah melakukan pengarahannya dan razia kendaraan sepeda motor siswa SMP Negeri 17 Surabaya namun dari temuan peneliti di lapangan masih banyak siswa SMP Negeri 17 Surabaya yang masih tetap mengemudikan Sepeda Motor ke sekolah tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Peran siswa atau pelajar penting sekali untuk mewujudkan disiplin dalam berlalu lintas sejak dini, dikarenakan siswa atau pelajar adalah generasi penerus bangsa yang sedang menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelajar SMP Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM)"
(Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 17 Surabaya Dalam Pelaksanaan Pasal 77 dan 81 Undang-Undang No 22 Tahun 2009).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ditemukan bahwa masih kurangnya peran serta masyarakat dalam hal ini pelajar

yang mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelajar SMP mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM)?

(Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 17 Surabaya Dalam Pelaksanaan Pasal 77 dan 81 Undang-Undang No 22 Tahun 2009)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelajar SMP Negeri 17 Surabaya mengemudikan sepeda motor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan, kajian dan pemahaman tentang Lalu Lintas Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan teori yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan serta merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar

sarjana strata 1 (S-1), selain itu juga bentuk dari pengaplikasian dari salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi

Memberikan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti Kepolisian dan terutama pihak sekolah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelajar SMP Negeri 17 Surabaya mengemudikan sepeda motor tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM).

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pokok kajian serupa dimasa mendatang, serta untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara.